

**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMAS  
TAMAN MULIA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh  
YOPI JULIANDI  
NIM F31109013**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMAS  
TAMAN MULIA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**YOPI JULIANDI  
NIM F31109013**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Prof. Dr. Junaidi H. M. M.Pd**  
**NIP. 195603071987031001**




**Drs. H. Parijo, M.Si**  
**NIP.195308181987031200**

**Mengetahui,**



**Dekan FKIP**  
**Dr. Aswandi**  
**NIP.195805131986031002**

**Ketua Jurusan P.IPS**



**Drs. H. Parijo, M.Si**  
**NIP.195308181987031200**

# **PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMAS TAMAN MULIA**

**Yopi, Junaidi, Parijo**

Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Untan

*Email : joeyovi@yahoo.co.id*

**Abstrak:** Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X ASMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif, sedangkan bentuk penelitian adalah studi hubungan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X A SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya, yang berjumlah 46 orang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang mana menggunakan rumus persamaan linear sederhana  $Y = a + bX$  maka ditunjukkan dalam persamaan  $Y = 41,163 + 0,437X$  dan uji hipotesis uji t hitung  $>$  t table atau  $4,180 > 1,679$ . Adapun besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dari hasil uji koefisien determinasi dengan SPSS 16 adalah sebesar 28,4%.

**Kata Kunci : Disiplin Belajar, Hasil Belajar**

**Abstract:** This study aimed to determine the effect of general discipline of learning on student learning outcomes on economic subjects of class XA SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya. Research methods were used in this research is Descriptive methods, while the form of research is the study of relationships. The population used in this study were students of class XA SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya, which amounts to 46 student. From the results of this study indicate that there are significant between the independent variable (X) on the dependent variable (Y) which uses a simple linear equation  $Y = a + bX$  then shown in the equation  $Y = 41.163 + 0.437 X$  and test hypothesis test  $t >$  t table or  $4.180 > 1.679$ . As for the influence of the independent variable (X) on the dependent variable (Y) coefficient of determination of test results with SPSS 16 is equal to 28.4%.

**Keyword: Discipline Learning, Learning Outcomes**

Sesuai dengan amanat pembangunan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung

jawab. Oleh karena itu, perkembangan sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan pola dan kebutuhan pembangunan.

Kaitannya dengan hal ini, sebagai generasi penerus bangsa dalam menyelenggarakan pembangunan, siswa-siswi dalam hal ini siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dituntut memiliki kemampuan dan kualifikasi yang dibutuhkan bagi penyelenggaraan pembangunan. Semua itu didapat dari hasil belajar yang baik. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, diperlukan kemauan yang keras dan tanggungjawab yang besar yang diwujudkan dalam disiplin.

Dengan demikian dalam kehidupan ini, apapun yang kita kerjakan termasuk belajar akan memberikan hasil yang memuaskan apabila kita memiliki komitmen dan tanggungjawab untuk menaati ketentuan atau prosedur yang berlaku, yang dapat juga disebut dengan disiplin.

Banyak ahli mengatakan bahwa disiplin adalah sikap bagaimana orang mengatur dirinya dalam aktivitas sehari-harinya. Orang yang disiplin adalah orang yang berorientasi dan mempunyai wawasan jauh terhadap masa depannya.

Dalam hal ini, koentjaraningrat (1974:40) berpendapat bahwa “nilai budaya disiplin merupakan dorongan bagi anak untuk melihat dan merencanakan masa depannya dengan lebih seksama dan teliti”.

Berdasarkan penjelasan diatas, salah satu disiplin yang menjadi perhatian penulis adalah disiplin dalam hal belajar. Berdisiplin selain akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik dan pribadi yang luhur. Keteraturan dan disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan. Dengan memiliki kebiasaan yang baik, maka setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang sangat memuaskan. Selain itu, dengan disiplin dapat mengontrol tingkah laku siswa yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal. Dengan disiplin juga diharapkan siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu pula.

Namun demikian, disiplin bagi peserta didik adalah hal yang sulit di pelajari, sebab disiplin merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya yaitu terkait antara pengetahuan, sikap dan perilaku. Kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, kebebasan, kasih sayang, tolong menolong, dan sebagainya, adalah beberapa aturan kemasyarakatan yang harus dipelajari, disikapi, dan ditegakkan oleh para siswa.

Untuk menumbuhkan sikap disiplin dalam belajar, perlu adanya kebiasaan melatih diri. Dengan disiplin dalam belajar, kondisi kelas akan aman, tertib, bersih, dan damai, sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengingat, berpikir, dan merasa dengan baik dikelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Ketertiban kelas dapat di wujudkan dengan baik apabila ditentukan oleh sikap disiplin warga kelas, dalam hal ini yaitu siswa dan guru. Karena itu, guru haruslah terlebih dahulu mampu menunjukkan sikap disiplin karena setiap tingkah laku seorang guru akan ditiru oleh siswanya. Setelah itu, barulah seorang guru dituntut mampu untuk memilih dan menerapkan strategi disiplin yang mampu menjamin terciptanya ketertiban didalam suatu kelas. Menurut Hadari Nawawi

(1989:140), disiplin dalam hal ini dimaksudkan adalah “usaha untuk membina secara terus menerus kesadaran dalam bekerja atau belajar dengan baik dalam arti setiap orang menjalankan fungsinya dengan efektif”.

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk menerapkan disiplin kepada siswa, maka terlebih dahulu seorang guru harus memahami karakteristik siswa di suatu kelas. Agar dapat memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik, diperlukan kondisi yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Menurut A. Suhaenah Suparno (2001:52), hasil belajar siswa di pengaruhi oleh dua faktor yaitu “ faktor yang berasal dari dalam (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal)”. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya yaitu siswa sulit untuk mendisiplinkan diri dalam belajar. Sehingga menggugah penulis untuk mengadakan penelitian demi membuktikan kebenaran opini tersebut.

Untuk lebih memahami tentang disiplin, berikut akan diuraikan pengertian disiplin dari beberapa ahli:

Menurut Arikunto (1990:137) dalam penelitian mengenai kedisiplinannya membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu:

1. Perilaku kedisiplinan di dalam kelas
2. Perilaku kedisiplinan di luar kelas dan lingkungan sekolah
3. Perilaku kedisiplinan di rumah

Tu’u (2004:91) dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi:

1. Dapat mengatur waktu belajar di rumah
2. Rajin dan teratur belajar
3. Perhatian yang baik saat belajar di kelas
4. Ketertiban diri saat belajar di kelas

Sedangkan menurut Syafrudin dalam jurnal Edukasi (2005:80) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu:

1. Ketaatan terhadap waktu belajar
2. Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran
3. Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar
4. Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang

Berdasarkan uraian indikator disiplin belajar menurut para ahli di atas, yaitu Arikunto, Tulus Tu’u, dan Syarifudin, maka dalam penelitian ini penulis membagi lagi disiplin belajar menjadi empat aspek beserta indikatornya, supaya lebih mempermudah dalam kajian secara lebih spesifik dan efektif tetapi sama sekali tidak meninggalkan konsep dasar teori oleh para ahli diatas, yaitu:

- a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah dengan indikator :
  1. Kehadiran siswa
  2. Penggunaan pakaian seragam sekolah
  3. Lingkungan sekolah
  4. Etika, Estetika dan Sopan Santun
  5. Administrasi Sekolah

- 6. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan diri
- 7. Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal
- b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah dengan indikator :
  - 1. Tidak melakukan keributan dikelas
  - 2. Mengikuti kegiatan pembelajaran yang diadakan sekolah
  - 3. Tidak mencontek saat ulangan
- c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan indikator :
  - 1. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
  - 2. Mengumpulkan tugas tepat waktu
- d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah dengan indikator :
  - 1. Belajar saat ada waktu luang
  - 2. Mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR)

Dalam penelitian ini peneliti tertarik meneliti sebuah sekolah yang sebenarnya tidak asing lagi bagi sang peneliti karena ada beberapa orang guru disekolah tersebut merupakan kenalan peneliti, selain itu juga peneliti telah beberapa kali secara sengaja maupun tidak di sengaja berkunjung ke sekolah ini. Sangat menarik ketika saya pertama kali datang ke sekolah ini, banyak sekali siswa-siswi yang berkeliaran atau bahkan nongkrong di kantin ketika jam pelajaran sedang berlangsung, seketika saya langsung tergerak untuk mengetahui berapa nilai dan tingkat ketuntasan siswa-siswi di sekolah ini. Ketika saya menanyakan nilai siswa kepada seorang guru yang kebetulan adalah wali kelas salah satu kelas di sekolah ini, saya terkejut karena sebenarnya nilai yang di peroleh siswa relatif tinggi, tapi permasalahan nya adalah, mengapa masih banyak nilai siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM), atas dasar permasalahan inilah sang peneliti tertarik mengambil penelitian di sekolah ini, yaitu SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya.

Dalam kasus ini peneliti mengambil kelas X A pada SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya karena kelas ini memiliki nilai ulangan harian terendah dibandingkan kelas X lainnya. Siswa tampak kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, sebagian siswa ada yang diam, berbicara dan bersenda gurau dengan temannya. Jika guru memberikan pertanyaan, siswa tidak dapat menjawab dengan benar dan pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dilihat bahwa kedisiplinan belajar siswa sangatlah penting dalam menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, sehingga akan memunculkan sikap belajar yang baik pada diri siswa.

Kedisiplinan belajar sangatlah penting bagi siswa, karena siswa harus dapat mencapai tujuan belajarnya yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Untuk itu, peneliti tertarik meneliti masalah “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X A SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya”.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena peneliti ingin menggambarkan/ melukiskan/ memaparkan secara faktual dan objek mengenai “Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X A SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya”. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadari Nawawi (2002:63), “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan obyek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek yang diteliti secara tepat.

Bentuk Penelitian dalam penelitian ini penulis menggunakan studi hubungan dengan cara penelitian kasus pada siswa kelas X A SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya, dimana dalam mengumpulkan data dan menghubungkan fakta secara objektif sehingga dapat menghasilkan gambaran umum dari kasus yang diselidiki.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X A SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya, yang berjumlah 46 orang. Berhubung populasinya kurang dari 100 yaitu 46 orang, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sumber data sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpul data, teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknik komunikasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi langsung kepada narasumber terhadap suatu kegiatan untuk mengetahui hal yang sebenarnya. Dalam hal ini komunikasi langsung dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X ASMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya.
- b. Teknik komunikasi tidak langsung, yaitu dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan alat perantara yaitu berupa angket yang ditujukan kepada responden yaitu siswa kelas X ASMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya.
- c. Teknik studi dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan data yang ada hubungan dengan masalah yang akan diteliti melalui arsip, catatan, dan dokumen.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pedoman wawancara  
Yaitu alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan yang dijadikan pedoman untuk mengadakan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X A SMAS Taman Mulia mengenai kedisiplinan belajar siswa.

- b. Angket dengan Skala Likert  
Yaitu alat pengumpul data berupa sejumlah pertanyaan tertulis dan dijawab secara tertulis pula (*checklist*) oleh siswa-siswi kelas X A SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya.
- c. Lembaran Catatan  
Yaitu alat tempat untuk mencatat data, dimana berisi catatan dari dokumen data berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu data nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X A SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan pada bab sebelumnya, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah, “Apakah terdapat pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X A SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya.”

Dalam penelitian ini yang dijadikan penelitian populasi adalah semua siswa Kelas X A SMAS Taman Mulia pada mata pelajaran Ekonomi sebanyak 46 siswa. Data disajikan meliputi hasil penyebaran angket kepada siswa sebagai responden yang masih bersifat kualitatif. Selanjutnya data kualitatif tersebut ditransformasikan menjadi data kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut :

- alternatif jawaban Selalu (SL) diberi bobot 5
- alternatif jawaban Sering (SR) diberi bobot 4
- alternatif jawaban Jarang (J) diberi bobot 3
- alternatif jawaban Jarang Sekali(JS) diberi bobot 2
- alternatif jawaban Tidak Pernah(TP) diberi bobot 1

Penyajian data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 46 responden.

**Tabel 1**  
**Jumlah Responden Yang Termuat Dalam Rentang Nilai**  
**(Hasil Belajar)**

<b>Rentang nilai</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>80 – 100</b>	<b>29 siswa</b>	<b>63,04</b>
<b>60 – 79</b>	<b>17 siswa</b>	<b>36,95</b>
<b>40 – 59</b>	<b>0 siswa</b>	<b>0</b>
<b>20 – 39</b>	<b>0 siswa</b>	<b>0</b>
<b>0 – 19</b>	<b>0 siswa</b>	<b>0</b>
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>



Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan dalam bentuk kualitatif menurut Ridwan ( 2008:15 ) adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 29 atau 63,04% responden (siswa) hasil belajarnya masuk dalam kategori sangat tinggi.
2. Sebanyak 17 atau 36,95% responden (siswa) hasil belajarnya masuk dalam kategori tinggi.
3. Sebanyak 0 atau 0% responden (siswa) hasil belajarnya masuk dalam kategori cukup.
4. Sebanyak 0 atau 0% responden (siswa) hasil belajarnya masuk dalam kategori rendah.
5. Sebanyak 0 atau 0% responden (siswa) hasil belajarnya masuk dalam kategori sangat rendah.

Penentuan seberapa besar pengaruh antara variabel independen (disiplin belajar) terhadap variabel dependen (hasil belajar) yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (  $R^2$  ). Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
<b>1</b>	<b>.533<sup>a</sup></b>	<b>.284</b>	<b>.268</b>	<b>7.858</b>

a. Predictors: (Constant), disiplin belajar

Dari tabel di atas nilai R square atau koefisien destriminasi sebesar 0,284 Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y (koefisien determinasi) adalah 0,284 atau 28,4%. Jumlah 28,4% termasuk dalam kategori rendah. Yang artinya persentase sumbangan Disiplin Belajar terhadap hasil belajar sebesar 28,4% sedangkan 71,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor-faktor lain seperti Motivasi Belajar, Fasilitas Sekolah, maupun Pengaruh Guru serta masih banyak Penelitian lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis data kuisisioner berdasarkan sub masalah penelitian. Analisis data hasil kuesioner (Angket) dilakukan dengan serangkaian pengujian secara statistik. Namun, sebelum melakukan pengujian statistik terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian instrumen.

Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui validitas, realibilitas, dan distribusi normal. Setelah instrumen dinyatakan layak dan telah memenuhi syarat maka selanjutnya akan dilakukan perhitungan secara stastistik sehingga dapat diketahui pengaruhnya dengan menggunakan uji regresi.

#### a) Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2010: 211) menerangkan bahwa, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Dalam penelitian ini digunakan analisis butir untuk menguji setiap butir, skor-skor yang ada pada tiap butir dikorelasikan dengan skor total. Sedangkan rumus yang digunakan adalah uji korelasi product moment dengan menggunakan program Microsoft Excel.

Dalam penelitian suatu instrumen dinyatakan valid apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$ , akan tetapi sebaliknya jika harga  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka dikatakan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid.

Untuk menguji validitas instrumen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan uji coba kepada seluruh responden
- 2) Mengelompokan item-item dari jawaban kedalam butir dan jumlah skor yang diperbolehkan dari masing-masing responden
- 3) Dari skor yang diperoleh, kemudian dibuat perhitungan validitas
- 4) Mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total dengan menggunakan rumus Product Moment.
- 5) Mengkonsultasikan hasil tersebut kedalam tabel r kritik product moment.

Peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen dengan menyebarkan instrumen tersebut kepada 46 responden. Setelah itu penelitian melakukan perhitungan dengan menggunakan program Microsoft Excel guna mendapatkan validitas terhadap instrumen.

Nilai  $r_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik dengan taraf signifikansi 0,05 dengan  $N=46$ , nilai yang didapat adalah 0,291. Instrumen dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  keseluruhan item menunjukkan nilai yang positif karena nilainya melebihi nilai  $r_{tabel}$  sehingga dapat dinyatakan keseluruhan item valid.

#### b) Uji Realibilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:22), “Realiabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik”. Karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket dan skornya berupa rentang nilai 1 sampai 5 dan uji validitas digunakan item total maka untuk mengetahui reliabilitasnya dilakukan dengan rumus alpha. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010:239) bahwa, “Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket dan soal berbentuk uraian”. Adapun rumus Alpha yang digunakan akan dipadukan dengan rumus dengan rumus korelasi Product Moment. Jika  $r_{xy}$  sudah diperoleh, maka hasil perhitungan dimasukkan kedalam rumus *alpha*. Selanjutnya hasil uji

realibilitas angket penelitian dikonsultasikan dengan harga  $r$  Product Moment pada taraf signifikan 5% dan jika harga  $r_{11} > r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan reliabel, dan sebaliknya jika harga  $r_{11} < r_{tabel}$  maka dikatakan instrumen tidak reliabel. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan berbantuan program SPSS 16.0. Hasil pengujian realibilitas instrumen dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**  
**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	46	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	46	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.687	30

Nilai alpha dapat dilihat pada hasil output di atas, dalam perhitungan ini didapat nilai *alpha* atau Reabilitas instrumennya sebesar 0,687

c) Uji Distribusi Normal

Uji distribusi normal menggunakan bantuan SPSS Versi 16.0.dengan ketentuan:

- Jika responden  $> 50$  maka membacanya menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*.
- Jika responden  $< 50$  maka membacanya menggunakan teknik *Shapiro-Wilk*.

Karena penelitian ini memiliki jumlah responden 46 maka teknik yang digunakan untuk membaca outputnya dengan menggunakan teknik Shapiro-Wilk.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Distribusi Normal**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	.193	46	.000	.870	46	.000
disiplin belajar	.113	46	.181	.920	46	.003

a. Lilliefors Significance Correction

Adapun beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam menentukan Normalitas Data, sebagai berikut:

- (1) Merumuskan formula Hipotesis  
 Ho : Data berdistribusi normal  
 Ha : Data berdistribusi tidak normal
- (2) Ho ditolak jika signifikan  $> \alpha$ , sebaliknya jika signifikan  $< \alpha$  maka Ho diterima
- (3) Kesimpulan  
 Karena signifikan  $< \alpha$  ( $0,03 < 0,05$ ) maka Ho diterima, yang berarti data berdistribusi normal

d) Analisis Variabel Disiplin Belajar

Pengolahan data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yaitu penjabaran soal angket dan jawaban angket penelitian yang terdiri dari 30 item pertanyaan dan jawaban dari 46 (empat puluh enam) responden. Masing-masing disajikan dalam gambar dan diinterpretasikan serta dipersentase menggunakan rumus persentase yaitu:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlahskor jawabanresponden}}{\text{jawabanskorideal}} \times 100\%$$

Skor ideal = skor maksimal x jumlah soal x jumlah responden

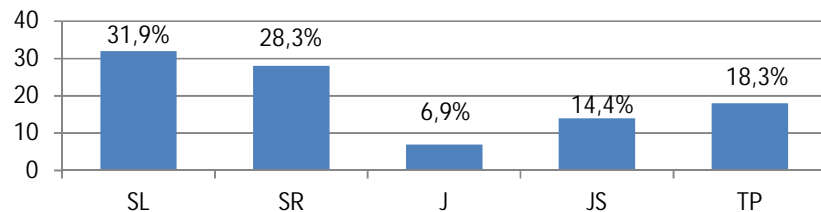
Dengan kategori persentase menurut Ridwan ( 2008:15 ) sebagai berikut:

- 80% - 100% = Sangat Tinggi
- 60% - 80% = Tinggi
- 41% - 60% = Cukup
- 21% - 40% = Rendah
- 0% - 20% = Sangat Rendah

1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah

Pada bagian Subvariabel Ketaatan terhadap tata tertib sekolah terdiri dari 16 buah item pernyataan. Pada gambar berikut ini, dapat kita lihat penjelasannya.

### Ketaatan terhadap tata tertib sekolah



*gambar1 mengenai keterkaitan Ketaatan terhadap tata tertib sekolah dengan disiplin belajar*

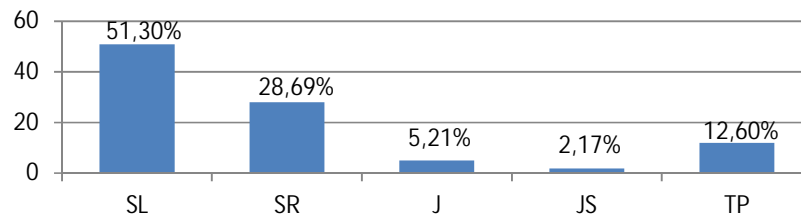
Berdasarkan gambar di atas, dapat kita ketahui bahwa dari empat puluh enam (46) orang responden, jumlah jawaban Responden sebanyak 736 jawaban mengenai bahasan Subvariabel Ketaatan terhadap tata tertib

sekolah yaitu, sebanyak 235 jumlah jawaban Responden atau sekitar 31,9% memilih Selalu, sebanyak 209 jumlah jawaban Responden atau sekitar 28,3% memilih Sering, dan sebanyak 51 jumlah jawaban Responden atau sekitar 6,9% memilih Jarang, dan sebanyak 106 jumlah jawaban Responden atau sekitar 14,4% memilih Jarang sekali serta sebanyak 135 jumlah jawaban Responden atau sekitar 18,3% memilih Tidak pernah. Jika kita dihitung dengan menggunakan persentase secara keseluruhan ( Ridwan 2008:15 ), maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa Ketaatan terhadap tata tertib sekolah dapat dikategori Tinggi kaitannya dengan Disiplin Belajar karena bernilai 70,6 %.

2. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah

Pada bagian Subvariabel Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah terdiri dari 5 buah item pernyataan. Pada gambar berikut ini, dapat kita lihat penjelasannya.

### Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah



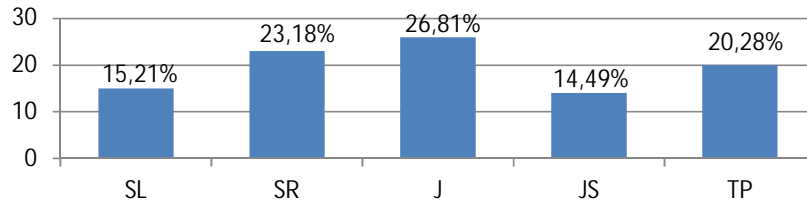
*gambar2 mengenai keterkaitanketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah dengan disiplin belajar*

Berdasarkan gambar di atas, dapat kita ketahui bahwa dari empat puluh enam (46) orang responden, jumlah jawaban Respoden sebanyak 230 jawaban mengenai bahasan Subvariabel Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah yaitu, sebanyak 118 jumlah jawaban Responden atau sekitar 51,30% memilih Selalu, sebanyak 66 jumlah jawaban Responden atau sekitar 28,69% memilih Sering, dan sebanyak 12 jumlah jawaban Responden atau sekitar 5,21% memilih Jarang, dan sebanyak 5 jumlah jawaban Responden atau sekitar 2,17% memilih Jarang sekali serta sebanyak 29 jumlah jawaban Responden atau sekitar 12,60% memilih Tidak pernah. Jika kita dihitung dengan menggunakan persentase secara keseluruhan ( Ridwan 2008:15 ), maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah dapat dikategori Tinggi kaitannya dengan Disiplin Belajar karena bernilai 75,3 %.

3. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran

Pada bagian Subvariabel Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran terdiri dari 3 buah item pernyataan. Pada gambar berikut ini, dapat kita lihat penjelasannya.

## Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran



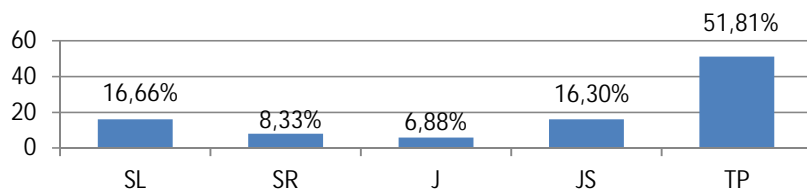
*gambar3 mengenai keterkaitan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan disiplin belajar*

Berdasarkan gambar di atas, dapat kita ketahui bahwa dari empat puluh enam (46) orang responden, jumlah jawaban Responden sebanyak 138 jawaban mengenai bahasan Subvariabel Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran yaitu, sebanyak 21 jumlah jawaban Responden atau sekitar 15,21% memilih Selalu, sebanyak 32 jumlah jawaban Responden atau sekitar 23,18% memilih Sering, dan sebanyak 37 jumlah jawaban Responden atau sekitar 26,81% memilih Jarang, dan sebanyak 20 jumlah jawaban Responden atau sekitar 14,49% memilih Jarang sekali serta sebanyak 28 jumlah jawaban Responden atau sekitar 20,28% memilih Tidak pernah. Jika kita dihitung dengan menggunakan persentase secara keseluruhan ( Ridwan 2008:15 ), maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dapat dikategori Tinggi kaitannya dengan Disiplin Belajar karena bernilai 66,6 %.

#### 4. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

Pada bagian Subvariabel Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah terdiri dari 6 buah item pernyataan. Pada gambar berikut ini, dapat kita lihat penjelasannya.

### Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah



*gambar4 mengenai keterkaitan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah dengan disiplin belajar*

Berdasarkan gambar di atas, dapat kita ketahui bahwa dari empat puluh enam (46) orang responden, jumlah jawaban Responden sebanyak 276 jawaban mengenai bahasan Subvariabel Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah yaitu, sebanyak 46 jumlah jawaban Responden atau

sekitar 16,66% memilih Selalu, sebanyak 23 jumlah jawaban Responden atau sekitar 8,33% memilih Sering, dan sebanyak 19 jumlah jawaban Responden atau sekitar 6,88% memilih Jarang, dan sebanyak 45 jumlah jawaban Responden atau sekitar 16,30% memilih Jarang sekali serta sebanyak 143 jumlah jawaban Responden atau sekitar 51,81% memilih Tidak pernah. Jika kita dihitung dengan menggunakan persentase secara keseluruhan ( Ridwan 2008:15 ), maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah dapat dikategori Cukup kaitannya dengan Disiplin Belajar karena bernilai 54,9 %.

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan Analisis Variabel Disilin Belajar, kemudian akan dilakukan uji hipotesis, yang digunakan adalah Uji koefesien Regresi secara Parsial (Uji t)

e) Uji Hipotesis ( Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah Disiplin Belajar berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Hasil Belajar Siswa. Pengujian akan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

Ho :Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah “Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Disiplin Belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya tahun ajaran 2013”.

Ha : Hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Disiplin Belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya tahun ajaran 2013”.

2) Menentukan  $t_{hitung}$ , dapat dilihat pada tabel 4.8 didapat  $t_{hitung}$  sebesar 4,180.

3) Menentukan  $t_{tabel}$ ,  $t_{tabel}$ , dapat dilihat pada tabel stastistik pada signifikansi 0,05/2 dengan derajat kebebasan  $df = n-2$  atau  $46-2=44$ . Hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,679.

4) Kriteria pengujian

- Jika signifikansi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima.

- Jika signifikansi  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Ho diterima dan Ha ditolak..

5) Kesimpulan, karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,180 > 1,679$ ) maka Ho ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Disiplin Belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Terdapat pengaruh positif Signifikan Disiplin Belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X A di SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya tahun ajaran 2013. Yang diperoleh dengan perhitungan regresi linier sederhana, maka diperoleh persamaan  $Y = 41,163 + 0,437X$ , yang artinya nilai konstanta adalah 41,163 yaitu jika Membaca referensi ekonomi (X) bernilai 0 (nol), maka Hasil belajar (Y) bernilai 41,163. Nilai koefisien regresi variabel Membaca referensi ekonomi (X) yaitu 0,437. Ini berarti bahwa setiap peningkatan Disiplin Belajar (X) sebesar 1, maka Hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,437. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,180 > 1,679$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau “Terdapat pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X A di SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya tahun ajaran 2013”. Koefisien Determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas berupa Disiplin Belajar (X) terhadap Hasil belajar (Y) yaitu sebesar 28,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Saran**

Dalam rangka memperbaiki hasil belajar berikutnya dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, maka penulis mengajukan beberapa saran. Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain: (1) Harus ada pengawasan langsung baik dari kepala sekolah maupun para guru terhadap murid untuk terus meningkatkan disiplin belajar dan disiplin di lingkungan sekolah dengan mengikuti tata tertib yang berlaku. (2) Kepada para siswa-siswi sebaiknya lebih meningkatkan lagi Disiplin Belajar agar hasil belajarnya juga meningkat sertadiharapkan Guru dan juga Sekolah dapat berperan aktif dalam memberikan dorongan untuk lebih berdisiplin bagi muridnya agar bisa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran di sekolah, sehingga sekolah bisa menghasilkan pelajar yang berprestasi dan bisa mencapai nilai yang lebih baik dari sebelumnya. (3) Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, diharapkan dilakukan penelitian lebih lanjut guna memperjelas mengenai pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil belajar siswa.



## DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman.(2008). **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta.
- B. Suryosubroto (2009). **Proses Belajar Mengajar di Sekolah**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emeliana, Rosmini. (2009). **Hubungan Disiplin Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII C SMPN 5 Pontianak**.(Skripsi). Pontianak: FKIP UNTAN.
- Gordon, Thomas. (1996). **Mengajar anak Berdisiplin diri dirumah dan Sekolah**. Jakarta: Gramedia.
- Jihad Asep, Haris Abdul. (2008). **Evaluasi pembelajaran**. Jakarta: Multi Presindo.
- Koentjaraningrat.(1974). **Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan**.Jakarta: Gramedia.
- Lembaga Ketahanan Nasional.(1997). **Disiplin Belajar.(Online)**. ([www.lmhannas.go.id](http://www.lmhannas.go.id), diakses 14 juli 2013).
- Slameto.(2010). **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno, A. Suhaenah. (2001). **Membangun Kompetensi Belajar**. Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana. (2008). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.(2009). **Statistik untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen FKIP. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah FKIP Untan**. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Tu' u, Tulus. (2004). **Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa**. Jakarta: Grasindo.